

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dasar manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah emosi. Tanpa emosi kehidupan manusia akan terlihat kurang. Hubungan manusia dapat dikatakan baik ataupun buruk tergantung ungkapan emosi yang dilakukan mereka (Kurniawan & Hasanat, 2010). Dua orang atau lebih yang mengungkapkan rasa kasih sayang melalui senyuman, kegembiraan, kehangatan dan penerimaan akan lebih menyenangkan bagi mereka, maupun orang lain yang memperhatikan. Sebaliknya, jika lebih banyak menunjukkan kedengkian melalui ejekan, keirian, cemoohan, kemarahan, saling menjatuhkan akan menimbulkan kesan kengerian antara mereka maupun bagi yang memperhatikan (Prawitasari, 2016).

Emosi senang dan marah dapat terlihat jelas melalui senyuman dan tindakan yang tidak biasa dilakukan. Seseorang yang marah akan melakukan sesuatu yang tidak biasa, seperti yang biasanya menyapa menjadi diam. Rasa marah biasanya menimbulkan ketegangan bagi mereka yang berhubungan, sehingga dibutuhkan pihak ketiga untuk menyelesaikannya (Prawitasari, 2016).

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan siswa yang belajar diperguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, disamping itu, perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan secara formal diberikan tugas dan tanggung jawab guna mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014).

Kebahagiaan adalah persepsi umum seperti perasaan positif ataupun pengalaman yang berkesan, suasana hati yang baik dan adanya kebahagiaan (Diener, Oshi, dan Lucas, 2002). Respon manusia ketika sedang menonton film merupakan hal kompleks yang mudah untuk dipahami. Film dapat menghadirkan marah, kesenangan, kegirangan, jijik, sedih, terkejut, cemas, dan dapat menimbulkan keadaan netral (Gross & Levenson, 1995). Respon emosi seseorang

saat menikmati film menjadi suatu hal yang mencakup semuanya sehingga mampu dimengerti seseorang (Ardyaksa & Hastjarjo, 2018). Drama menjadi salah satu media yang menjadi medan berkembangnya budaya *Hallyu*. Penonton merasa menonton drama Korea merupakan sebuah kebutuhan (Istanti, 2019).

Tugas kuliah dan organisasi dapat menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres (Andaryani, 2019). Oleh karena itu, diperlukannya *moodbooster* atau penyemangat bagi mahasiswa untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik, sehingga lebih semangat dalam mengerjakan sesuatu. Penyemangat dapat berupa benda maupun makhluk hidup tergantung kebutuhan diri sendiri. Seseorang bisa menjadi lebih bersemangat setelah membaca buku, bermain alat musik, ataupun bermain dengan hewan peliharaan (Andaryani, 2019).

Menonton drama Korea mampu mewujudkan hati dan keadaan menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa drama Korea yang memasukkan unsur humor dalam cerita memberikan efek yang positif bagi penonton. Terdapat banyak cara untuk mendapatkan kebahagiaan ataupun kesenangan pada seseorang, seperti menjadikan film ataupun drama untuk menghibur diri (Istanti, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan (Fredrickson, 2007) tentang kebahagiaan, menunjukkan bahwa orang-orang yang menonton film yang memiliki cerita positif cenderung membuat tekanan lebih cepat berkurang dan lebih banyak membawa kebahagiaan

Film yang menarik mampu membuat perasaan bahagia pada diri seseorang dan kembali bergairah.

Media televisi merupakan sistem komunikasi yang menggunakan gambar elektronik yang diiringi dengan unsur audio. Pesatnya teknologi memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional. Hal tersebut terjadi pada perkembangan industri hiburan Korea yang sangat signifikan, terbukti dari meningkatnya fenomena *Korean Wave* yang menyebar hingga seluruh dunia. *Korean Wave* merupakan sebutan yang dipakai untuk penyebaran budaya Korea di dunia, termasuk di Indonesia. Fenomena tersebut memicu orang-orang untuk mengikuti ataupun mempelajari bahasa hingga kebudayaan Korea (Istanti, 2019). *Korean Wave* identik dengan musik, drama, dan *variety show* yang menyuguhkan budaya-budaya Korea (*Fenomena Korean Wave Di Indonesia – Environmental Geography Student Association*, 2020).

Mahasiswa banyak yang menyukai drama Korea, hal ini dikarenakan karena mahasiswa lebih memiliki kecepatan informasi untuk mengakses drama Korea terbaru (Chung, 2020). Terdapat beberapa sebab yang membuat banyaknya mahasiswa menggemari drama Korea. Pertama, drama Korea menyajikan alur yang luar biasa dan dapat dinikmati. Kedua, durasi per-episode yang singkat. Ketiga, pemain drama Korea yang cantik dan tampan membuat penonton bahagia (Marthaya, 2016). Akses untuk menonton drama Korea pun kini mudah dilakukan, didukung teknologi dan internet mahasiswa dapat menonton melalui *platform* yang tersedia (Istanti, 2019).

Menonton drama Korea dijadikan alternatif oleh orang-orang yang merasa membutuhkan hiburan disaat suasana hati tidak baik. Menonton drama Korea yang memiliki jalan cerita komedi dapat menggiring penonton untuk turut hanyut dalam suasana. Disisi lain, aktor yang menjadi idola serta tema lagu secara tidak langsung menjadi faktor pendukung untuk memperbaiki suasana hati secara perlahan. Hal serupa dapat terjadi pada mahasiswa yang menjadikan drama Korea sebagai *moodbooster*-nya.

Hal tersebut didukung melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa wanita berinisial K pada tanggal 14 Januari 2021 sebagai berikut:

“aku mulai suka nonton drama korea pas SMA, karena pemainnya ganteng-ganteng kan. Aku tuh engga tentu kalau nonton kadang cuma 3 episode bisa juga sampai 15 episode dalam sehari, parah banget kan haha. Seneng gitu setelah nonton drakor, kebanyakan cinta-cinta kan ceritanya jadi tuh bikin baper. Trus ya seneng gitu jadinya, gimana engga seneng coba, kalo misal awalnya lagi sedih tuh ya, trus nonton yang manis-manis gitu ya jadi ikut seneng lah. Bisa ikut senyum-senyum gitu haha”.

Wawancara juga dilakukan pada mahasiswa wanita berinisial N pada tanggal 14 Januari 2021 sebagai berikut:

“aku mulai nonton drakor sih pas kelas 7 SMP, tapi ga begitu addicted banget. Nah, mulai addicted nonton drakor tuh pas SMA kayaknya sih, kelas 10an sampai sekarang. Aku suka jalan ceritanya yang kadang gabisa ditebak diawal jadi bikin penasaran sampe harus lanjutin ke episode terakhir. Selain itu pemainnya yang buat menarik aja sih hehe. Aku sehari bisa nonton sampai 8 episode sih kalau pas ada waktu luang gitu. Jadi pernah ngehabisin 1 judul yang engga on going dalam waktu 2 hari. Nah, kalau sekarang ini sih paling nonton yang on going aja sih, jadi menyesuaikan jadwal tayangnya aja, tapi bener-bener on time dihari itu buat nontonnya hehe. Setelah nonton drakor tuh moodku jadi lebih baik gitu, misalnya pas lagi bener-bener ga mood tapi pas nonton drakor, moodku jadi naik lagi. Selai itu, jadi nambah pengetahuan juga. Misal drakor-drakor yang ada edukasi dibidang hukum sama kedokteran gitu”.

Wawancara lainnya dilakukan pada mahasiswa wanita berinisial L pada 14 Januari 2021 sebagai berikut:

“aku suka pas awal-awal SMA apa akhir pas SMP gitu, pas suka banget tuh dipertengahan SMA. Suka aja gitu nonton drakor, kalau misal nih ya disuruh pilih antara film indonesia, barat, sama korea tuh aku lebih pilih korea. Vibesnya tuh kayak beda gitu gatau kenapa bisa suka sama drama korea. Kalau aku engga tentu yaa nontonnya tergantung mood aku. Kalau lagi pengen nonton tuh kadang 3 sampai 5 episode engga pernah lebih sih, capek matanya. Drakor tuh kayak penyelamatku haha. Kalo misal moodku jelek atau lagi sebel gitu sama orang, aku nonton drakor, pasti setelah itu langsung enakan. Jadi tuh kayak udah jadi hal wajib yang aku lakukan pas suasana hati jelek gitu loh. Jadi setelah nge drakor tuh jadi seneng lagi gitu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada beberapa mahasiswa, menunjukkan bahwa menonton drama Korea dapat mempengaruhi

suasana hati pada mahasiswa. Suasana hati meliputi perasaan sedih, senang, cemas, marah, dan gugup yang dapat dialami semua orang termasuk mahasiswa, yang mana sering terjadi dan memiliki pengaruh terhadap tindakan sehari-hari. Suasana hati memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, berfikir, serta bertindak (Malentika et al., 2018). Mahasiswa yang memiliki suasana hati positif dapat mengolah berita buruk dan memperbaiki perbuatannya, perubahan suasana hati sering mempengaruhi gairah mahasiswa dalam mengerjakan suatu hal, mempengaruhi tanggung jawab serta perilakunya (Taylor et al., 2009).

Mahasiswa yang kerap menonton drama Korea cenderung mengenyampingkan tugas dan aktivitas lainnya. Jam tidur yang tidak teratur sehingga menghambat aktivitas perkuliahan dipagi hari, mengabaikan belajar serta aktivitasnya sebagai mahasiswa. Akan tetapi, dari menonton drama Korea mampu mewujudkan suasana hati menjadi lebih baik serta keadaan menjadi lebih menyenangkan, serta dapat melakukan hal-hal positif. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata drama Korea memberikan afek positif terhadap penikmatnya (Istanti, 2019).

Intensitas adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk melakukan sebuah aktivitas menurut Azjen dalam (Istanti, 2019). Intensitas disebut pula sebagai suatu usaha yang berkaitan dengan tendensi individu dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku (Istanti, 2019). Terdapat peristiwa yang mendorong individu agar mengerjakan suatu aktivitas seperti yang dijelaskan (Azjen, 2005) yang mengatakan bahwa pertimbangan utama jati diri yang muncul dari fisik seseorang dengan ilmu dan keyakinan tentang bagaimana afek positif dan afek negatif ataupun manfaat dari intensitasnya menonton drama Korea, mahasiswa semakin sering menonton drama Korea akan semakin merasa bahagia.

Terdapat beberapa aspek terkait intensitas menurut Azjen dalam (Istanti, 2019) adalah perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Rentang waktu ataualamanya dalam melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu dalam hitungan jam. Seseorang mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam mengerjakan suatu aktivitas. Seperti intensitas menonton drama Korea yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa, mereka dapat menghabiskan waktu selama

lebih dari 3 jam untuk menonton drama Korea. Jika biasanya drama Korea memiliki durasi 2 jam setiap minggu, mahasiswa yang memiliki waktu luang rela meluangkan waktu berjam-jam untuk menonton drama Korea. Azjen dalam (Istanti, 2019). Seseorang dapat melakukan segala cara untuk mengembalikan suasana hati yang baik, setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk mendapatkannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Istanti, 2019) pada 164 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, hasil menunjukkan terdapat hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan kebahagiaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Aulia & Lubis, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menonton drama Korea lebih dari empat jam sehari untuk hiburan mereka, seiring dengan intensitasnya drama Korea berubah menjadi hobi yang mereka tekuni. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Almaida dkk. (2020) mengungkapkan bahwa dampak yang dirasakan pada mahasiswa dengan menonton drama Korea salah satunya adalah meningkatkan mood. Hal ini juga dikemukakan dalam penelitian Sari dkk. (2018) yaitu tontonan drama korea mampu memodifikasi suasana hati bagi yang menonton drama tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan suasana hati, dengan mengambil variabel intensitas menonton drama Korea yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perubahan suasana hati pada mahasiswa. Pada latar belakang yang diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Suasana Hati Pada Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan perubahan suasana hati pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan perubahan suasana hati terhadap mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam memperbanyak kajian teori pada ilmu psikologi, khususnya pada bidang klinis. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi instansi yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi tentang hubungan intensitas menonton drama Korea terhadap perubahan suasana hati terhadap mahasiswa.

